

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELELAHAN PADA PEKERJA DRIVER GRAB KOTA MEDAN

Susilawati*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
susilawati@uinsu.ac.id

Mardiah Batubara

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

Grab is one of the originators of online-based transportation. The presence of Grab helps people with their transportation needs. Grab is the leading ride-hailing platform in Southeast Asia. Work activities carried out by online drivers sometimes do not look at the time, many even work from early morning until late at night to get maximum points and bonuses in one day. The purpose of this study was to analyze the factors that influence fatigue in Grab driver workers in Medan City. This research uses a type of quantitative study, with a cross-sectional research design. The sample in this study were 80 respondents. The data analysis used was univariate, bivariate, and multivariate analysis using the Chi-Square Test. The results of the study found that the relationship between age and fatigue was $p\text{-value } 0.007 < 0.05$, the relationship between years of service and fatigue was $p\text{-value } 0.000 < 0.05$. Multivariate analysis obtained a significant variable, namely work mass ($P\text{ Value} = 0.006$). Work period has a very close relationship to driver grab fatigue in the city of Medan. For online motorcycle taxi drivers to be aware of the importance of resting if they are tired to avoid work fatigue.

Keywords: Factors, Fatigue, Grab Drivers, Medan City.

ABSTRAK

Grab merupakan salah satu pencetus transportasi berbasis online. Hadirnya Grab membantu masyarakat dalam kebutuhan bertransportasi. Grab merupakan platform pemesanan kendaraan terkemuka di Asia Tenggara. Aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh driver online terkadang tidak memandang waktu, bahkan banyak yang bekerja mulai dari pagi hingga larut malam demi mendapatkan point maksimal dan bonus dalam satu hari. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Pada Pekerja Driver Grab Kota Medan. Penelitian ini menggunakan jenis studi kuantitatif, dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 80 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat, dan multivariat dengan menggunakan *Chi-Square Test*. Hasil penelitian di dapatkan terhadap hubungan umur dengan kelelahan $p\text{-value } 0,007 < 0,05$, hubungan masa kerja dengan kelelahan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Analisis multivariat diperoleh variabel signifikan yaitu variabel massa kerja ($P\text{ Value} = 0,006$). Masa kerja mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap kelelahan driver grab di kota Medan. Bagi pengemudi ojek online agar dapat menyadari akan pentingnya beristirahat jika lelah untuk menghindari kelelahan kerja.

Kata Kunci: Faktor, Kelelahan, Driver Grab, Kota Medan.

PENDAHULUAN

Menurut Suwardi & Daryanto (2018) menyatakan kelelahan kerja yaitu salah satu keadaan yang dilakukan seseorang yang sudah tidak mampu untuk melakukan aktivitas. Kelelahan kerja dapat dilihat dengan suatu keadaan penurunan manfaat kesadaran otak serta adanya di luar kesadaran otak yang dapat mengalami perubahan pada organ tubuh.

World Health Organization (WHO) dalam model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020 memprediksikan gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi akan menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Penelitian mengenai kecelakaan transportasi yang dilakukan di New Zealand antara tahun 2002 dan 2004 menunjukkan bahwa dari 134 kecelakaan fatal, 11% diantaranya disebabkan faktor kelelahan dan dari 1.703 cedera akibat kecelakaan, 6% disebabkan oleh kelelahan pada operator. Kesehatan dan keselamatan kerja yang buruk dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Data yang didapat dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (Depnakertrans RI) menyatakan jumlah kecelakaan kerja tahun 2011 terjadi 9.891 kasus, tahun 2012 sebanyak 21.735, tahun 2013 sebanyak 35.917, dan pada 2014 sebanyak 24.910. Lebih dari 65% pekerja di Indonesia datang ke poli klinik perusahaan dengan keluhan kelelahan kerja.

Kelelahan kerja dapat didefinisikan pula sebagai suatu keadaan dimana individu mengalami kelelahan fisik, mental dan emosional yang terjadi, karena stress yang dialami dalam jangka waktu yang cukup tinggi (Kartono, 2019). Perasaan kelelahan kerja cenderung meningkatkan terjadinya kecelakaan kerja, sehingga dapat merugikan tenaga kerja sendiri maupun perusahaan karena adanya penurunan produktivitas kerja. Kelelahan kerja dapat disebabkan dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti jenis kelamin dan umur sedangkan faktor eksternal terdiri dari masa kerja dan waktu kerja, terjadinya kelelahan tidak begitu saja, tetapi ada faktor yang menyebabkannya. Faktor yang menyebabkan kelelahan tersebut adalah faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Kelelahan kerja memberi kontribusi 50% terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Kelelahan adalah perasaan subjektif, tetapi berbeda dengan kelemahan dan memiliki sifat bertahap. Kelelahan dapat disebabkan secara fisik maupun mental. Salah satu masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kenyamanan dalam bekerja adalah kelelahan akibat kerja.

Driver atau yang sering biasa kita sebut sebagai pengendara adalah seseorang yang melakukan pekerjaan mengemudi secara profesional yang dikelola atau dibayar oleh perusahaan maupun instansi-instansi yang terkait. SDM dalam layanan jasa ini menyediakan sumber daya driver yang terlatih untuk memberikan pelayanan dengan standar kenyamanan, keselamatan, dan keamanan yang tinggi. Selain itu, ada beberapa penggolongan dari kata driver itu sendiri, yakni; driver kendaraan kecil hingga driver kendaraan besar. Hal ini dapat dilihat dari penggolongan serta kemampuan dari setiap individu driver untuk membawa kendaraan sesuai standarisasi kemampuan mereka yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Ada pengemudi sepeda motor, pengemudi mobil hingga pengemudi becak sekalipun. Mereka semua dapat di kategorikan sebagai driver atau pengendara.

Pengendara yaitu orang yang mengemudikan kendaraan motor. Pengemudi yang baik merupakan orang yang sudah mengembangkan kemampuan dasar mengemudi, kebiasaan mengemudi, kondisi yang tepat, dan penilaian suara yang baik serta sehat mental dan jasmani. Sebuah tanggung jawab dan kehati-hatian merupakan hal yang tepat atau mengambil tindakan pencegahan yang aman dan tepat. Batas keselamatan harus dijaga dan pemberian kelonggaran dibuat untuk menghindari kecelakaan. Kedudukan pengendara (driver) adalah perseorangan yang berdiri sendiri selaku pemilik kendaraan atau penanggung jawab terhadap kendaraan yang digunakan. Driver memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan oleh perusahaan penyedia aplikasi online untuk mendapatkan pesanan (pesanan yang diterima akan tercantum alamat yang dituju, nama, nomor handphone dan foto pengguna layanan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis studi kuantitatif, dengan desain penelitian cross sectional yang dilakukan dengan mengumpulkan data dalam kurun satu waktu atau bersamaan baik itu data dari variabel bebas (independent) maupun variabel terikat (dependent) serta menggunakan system kuisioner bagi Driver Grab di Kota Medan. Populasi merupakan suatu objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam studi ini adalah seluruh driver grab di Kota Medan per tahun 2022 yaitu sebanyak 1250 orang. Sampel penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianggap sudah mewakili dari besarnya jumlah populasi. Sampel pada penelitian ini adalah driver grab yang masih beroperasi di Kota Medan. Metode perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yaitu simple random sampling. Simple random sampling adalah teknik dimana pengambilan sampel yang terdiri dari sejumlah elemen yang dipilih oleh peneliti secara acak, setiap elemen memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu driver grab yang beroperasi di wilayah Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Medan adalah ibu kota provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kota ini merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Surabaya serta kota terbesar di luar pulau Jawa, sekaligus terbesar di Pulau Sumatra. Kota Medan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian barat dengan keberadaan Pelabuhan Belawan dan Bandar Udara Internasional Kualanamu yang merupakan bandara terbesar kedua di Indonesia. Akses dari pusat kota menuju pelabuhan dan bandara dilengkapi oleh jalan tol dan kereta api. Medan adalah kota pertama di Indonesia yang mengintegrasikan bandara dengan kereta api. Berbatasan dengan Selat Malaka, Medan menjadi kota perdagangan, industri, dan bisnis yang sangat penting di Indonesia. Pada tahun 2020, kota Medan memiliki penduduk sebanyak 2.435.252 jiwa, dan kepadatan penduduk 9.522,22 jiwa/km².

Kota Medan memiliki luas 26.510 hektare (265,10 km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatra Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya, Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis kota Medan terletak pada 3° 30' - 3° 43' Lintang Utara dan 98° 35'-98° 44' Bujur Timur. Untuk itu topografi kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5-37,5 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang kaya dengan sumber daya alam (SDA), Kondisi ini menjadikan kota Medan secara ekonomi mampu mengembangkan berbagai kerjasama dan kemitraan yang sejajar, saling menguntungkan, saling memperkuat dengan daerah-daerah sekitarnya. Di samping itu sebagai daerah pinggir jalur pelayaran Selat Malaka, Medan memiliki posisi strategis sebagai gerbang (pintu masuk) kegiatan perdagangan barang dan jasa, baik perdagangan domestik maupun luar negeri (ekspor-impor). Posisi geografis Medan ini telah mendorong perkembangan kota dalam dua kutub pertumbuhan secara fisik, yaitu daerah Belawan dan pusat Kota Medan saat ini.

Hasil Univariat

a. Masa Kerja

Tabel distribusi frekuensi masa kerja driver grab

No	Masa Kerja	Frekuensi	%
1	<1 Tahun	13	16,3
2	>1 Tahun	67	83,8

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa responden dengan masa kerja <1 tahun sebanyak 13 responden (16,3%), dan responden masa kerja >1 tahun sebanyak 67 responden (83,8%).

b. Waktu Kerja

Tabel distribusi frekuensi waktu kerja driver grab

No	Waktu Kerja	Frekuensi	%
1	<8 Jam	19	23,8
2	>8 Jam	61	76,3

Berdasarkan table di atas dapat ditunjukkan bahwa responden dengan waktu kerja <8 jam sebanyak 19 responden (23,8%), dan responden masa kerja >8 jam sebanyak 61 responden (76,3%).

c. Kelelahan

Tabel distribusi frekuensi kelelahan driver grab

No	Kelelahan Kerja	Frekuensi	%
1	Lelah	54	67,5
2	Tidak Lelah	26	32,5

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa responden dalam keadaan Lelah sebanyak 54 responden (67,5%), dan responden tidak lelah sebanyak 26 responden (32,5%).

Hasil Bivariat

Tabel distribusi frekuensi umur driver dengan kelelahan

Umur	Kelelahan						P-value
	Lelah		Tidak lelah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
<30 Tahun	20	25%	18	22,5%	38	47,5%	0,007
>30 Tahun	34	42,5%	8	10%	42	52,5%	
Total	54	67,5%	26	32,5%	80	100%	

Berdasarkan tabel di atas hasil pengkuran umur dengan kelelahan pada 80 responden driver grab bahwa responden yang mengalami kelelahan dengan umur <30 tahun sebanyak 20 responden (25%), dan responden yang mengalami kelelahan dengan umur >30 tahun sebanyak 34 responden (42,5%). Berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai ($p=0,007$) yang berarti adanya hubungan antara umur dengan kelelahan driver grab.

Tabel distribusi frekuensi jenis kelamin driver dengan kelelahan

Jenis Kelamin	Kelelahan						P-value
	Lelah		Tidak lelah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Laki-laki	49	61,3%	23	28,7%	72	90%	0,750
Perempuan	5	6,3%	3	3,8%	8	10%	
Total	54	67,5%	26	32,5%	80	100%	

Berdasarkan tabel di atas hasil pengkuran jenis kelamin dengan kelelahan pada 80 responden driver grab bahwa responden yang mengalami kelelahan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 responden (61,3%), dan responden yang mengalami kelelahan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 5 responden (6,3%). Berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai ($p=0,750$) yang berarti tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kelelahan driver grab.

Tabel distribusi frekuensi masa kerja driver dengan kelelahan

Masa Kerja	Kelelahan						P-value
	Lelah		Tidak lelah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
<1 Tahun	3	3,8%	10	12,5%	13	16,3%	0,000

>1 Tahun	51	63,7%	16	20%	67	83,8%
Total	54	67,5%	26	32,5%	80	100%

Berdasarkan tabel di atas hasil pengukuran masa kerja dengan kelelahan pada 80 responden driver grab bahwa responden yang mengalami kelelahan dengan masa kerja <1 tahun sebanyak 3 responden (3,8%), dan responden yang mengalami kelelahan dengan masa kerja >1 tahun sebanyak 51 responden (63,7%). Berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai ($p=0,000$) yang berarti adanya hubungan antara masa kerja dengan kelelahan driver grab.

Tabel distribusi frekuensi waktu kerja driver dengan kelelahan

Waktu Kerja	Kelelahan						P-value
	Lelah		Tidak lelah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
<8 Jam	10	12,5%	9	11,3%	19	23,8%	0,113
>8 Jam	44	55%	17	21,3%	67	76,3%	
Total	54	67,5%	26	32,5%	80	100%	

Berdasarkan tabel di atas hasil pengukuran waktu kerja dengan kelelahan pada 80 responden driver grab bahwa responden yang mengalami kelelahan dengan waktu kerja <8 jam sebanyak 10 responden (12,5%), dan responden yang mengalami kelelahan dengan waktu kerja >8 jam sebanyak 44 responden (55%). Berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai ($p=0,113$) yang berarti tidak adanya hubungan antara waktu kerja dengan kelelahan driver grab.

PEMBAHASAN

Kelelahan (fatigue) merupakan suatu keluhan yang paling umum terjadi pada masyarakat dan populasi pekerja. Kelelahan kerja bisa terjadi pada saat pelaksanaan proses kerja. Kelelahan kerja sangat berpengaruh terhadap seseorang sehingga dapat menurunkan konsentrasi kinerja seorang pekerja. Dalam fisiologis, kelelahan adalah menurunnya daya atau kekuatan otot dan tulang yang diakibatkan karena habisnya energi atau tenaga serta adanya sisa dari proses metabolisme. Secara psikologis, kelelahan adalah kondisi mental yang ditandai dengan kadar rangsang yang tinggi, turunnya semangat atau motivasi, dan turunnya kecepatan dan kecermatan memecah sebuah permasalahan.

Masa kerja merupakan lama waktu seseorang bekerja pada suatu instansi atau tempat kerja. Pada masa kerja ini dapat berpengaruh pada kelelahan kerja khususnya kelelahan kronis, semakin lama seorang tenaga kerja bekerja pada lingkungan kerja yang kurang nyaman dan menyenangkan maka kelelahan pada orang tersebut akan menumpuk terus dari waktu ke waktu.

Masa kerja erat kaitannya dengan kemampuan beradaptasi antara seorang pekerja dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya. Proses adaptasi dapat memberikan

efek positif yaitu dapat menurunkan ketegangan dan peningkatan aktivitas atau performansi kerja. Masa kerja akan memberikan pengaruh positif bila semakin lama seseorang bekerja akan berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila semakin lama bekerja akan menimbulkan kelelahan, kebosanan dan semakin banyak terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja.

Seseorang yang bekerja dengan masa kerja yang lama lebih banyak memiliki pengalaman dibandingkan dengan yang bekerja dengan masa kerja baru. Orang yang bekerja lama sudah terbiasa dengan pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga memperkaya pengalaman dalam menghadapi hambatan yang terjadi serta semakin terbiasa dengan ritme pekerjaannya.

Ojek online adalah salah satu jenis transportasi darat yang menggunakan sepeda motor roda dua sebagai jasa antar jemput penumpang yang sistem pemesanan jasanya berbasis aplikasi smartphone. Sistem pembayaran dapat dilakukan melalui cash atau digital payment. Dalam aplikasi tersebut dapat diketahui jarak, lama pemesanan, harga, identitas pengemudi ojek online yang menjemput, serta perusahaan pengelolanya. Transportasi ojek online merupakan angkutan umum yang sedang banyak diminati masyarakat, sama dengan ojek pada umumnya ojek online menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan. Tidak hanya mengantar orang, ojek online dapat mengantar jemput barang sesuai pesanan ataupun membeli makan kemudian diantar pada pelanggan ojek online. Ojek online kini hadir dan membantu masyarakat dalam melakukan padatnya aktivitas sehari – hari dengan menggunakan teknologi yang semakin berkembang.

Berdasarkan penelitian hasil analisis multivariate menggunakan regresi logistic, diperoleh variabel signifikan yaitu variabel masa kerja ($P Value = 0,006$) yang artinya variabel masa kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelelahan driver grab. Variabel ini memiliki nilai koefisien B sebesar $-2,033$ berarti bernilai negatif, maka hubungan variabel ini adalah hubungan searah. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan kegiatan postur kerja sebesar 1% maka kelelahan akan mengalami kenaikan sebesar 20,33% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Variabel ini memiliki nilai $Exp(B)$ sebesar 0,131 (95% CI = 0,394 – 1,159). Artinya, driver yang >1 tahun 0,394 kali lebih besar mengalami kelelahan daripada driver yang belum bekerja <1 tahun.

KESIMPILAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Driver Grab di Kota Medan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kelelahan kerja berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai ($p=0,007$) pada pekerja Driver Grab Kota Medan.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerjadengan kelelahan kerja berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai ($p=0,000$) pada pekerja Driver Grab Kota Medan.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan kerja berdasarkan regresi logistic diperoleh variabel signifikan yaitu variabel masa kerja ($P Value = 0,006$) nilai koefisien B sebesar -2,033 dengan nilai Exp (B) sebesar 0,131 (95% CI = 0,394 – 1,159).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. catur, Ratriwardhani, R. ayu, Rhomadhoni, M. nourma, & Winarno, B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Kru Kapal Di Pt.X. *Medical Technology and Public Health Journal*, 6(1), 51–61. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v6i1.3267>
- Badan Pusat Statistik. (2019). Jumlah Instansi Lapangan Kerja Menurut Jenis Kelamin, 2018-2019. *BPS Kota Medan*.
- Elwindra, E., & Dokolamo, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pengemudi Ojek Online di Jakarta Timur Tahun 2020. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 8(29), 24–29. <https://doi.org/10.56014/jphi.v8i29.318>
- Jasmina Vidi Quamilla, T. M. (2022). Hubungan Faktor Individu dan Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pengemudi Mobil Tangki BBM. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(10), 56–61.
- Likuayang, A. A., & Matindas, E. C. (2021). Komparasi Makro Ekonomi Negara-Negara Asean Tahun 2015-2018. *Klabat Journal of Management*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.31154/kjm.v2i1.559>.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Penduduk Kota Medan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2018-2020. *BPS Kota Medan*.
- Dewi, A. K., & Wirapuspita, R. (2022). Analisis Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Tenaga Bidan di Rumah Sakit IAMoeis Samarinda. *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*, 1(5), 565–574.
- Elwindra, E., & Dokolamo, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pengemudi Ojek Online di Jakarta Timur Tahun 2020. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 8(29), 24–29. <https://doi.org/10.56014/jphi.v8i29.318>
- Jasmina Vidi Quamilla, T. M. (2022). Hubungan Faktor Individu dan Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pengemudi Mobil Tangki BBM. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(10), 56–61.
- Likuayang, A. A., & Matindas, E. C. (2021). Komparasi Makro Ekonomi Negara-Negara Asean Tahun 2015-2018. *Klabat Journal of Management*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.31154/kjm.v2i1.559>.
- Dan Stress Kerja Terhadap Motivasi Kerja Perawat: (A Systematic Review). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Undip*, 10(3), 372–378. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33202>
- Rendy, Y., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, J. I., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Brawijaya, U. (2018). (*Studi Kasus pada Go-Jek di Kota Malang*).
- Saputra, A. D. (2017). Studi Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas Jalan di Indonesia Berdasarkan Data KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) Dari Tahun 2007-2016. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Perhubungan*, 43(1), 179–190. <https://doi.org/10.1016/j.injury.2011.11.002>
- Wiranti, Nadiya, Ilmi, Ayatun Fil, Holidah, Faizal, D. (2022). Analisis Faktor Kelelahan Kerja Pada Guru Wanita Di SD Negeri Kota Depok. *Jurnal Semesta Sehat*, 2(1), 37–45.